

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara pengelola perusahaan dan pemilik perusahaan yang keduanya mempunyai kontrak kerja. Menurut Alijoyo dan Zaini (2004) teori agensi merupakan teori yang menjabarkan hubungan antara prinsipal dan agen, dimana terdapat penyerahan otorisasi dari pemilik kepada agen untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Pihak pemilik atau yang disebut prinsipal adalah pihak yang mengevaluasi kinerja pihak pengelola (agen) melalui informasi yang tersedia. Dalam teori keagenan menjelaskan berbagai konflik perusahaan baik dalam hubungan manajer dan pemegang saham, manajer dan kreditur yang semuanya disebabkan adanya hubungan keagenan.

Dalam hubungannya, prinsipal dianggap mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk memilih sistem informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Para pemilik disebut sebagai evaluator, yang berfungsi mengevaluasi tugas-tugas yang dijalankan pihak prinsipal. Teori keagenan memberikan tiang pokok bagi peranan penting akuntansi dalam menyediakan informasi sebagai peranan

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan. Teori keagenan dapat mengimplikasikan adanya asimetri informasi bahwa manajer memperoleh informasi lebih dan mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan informasi yang diperoleh pemilik atau pihak prinsipal. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disampaikan tepat waktu agar tidak terjadi asimetri informasi.

2. Teori Pesinyalan (*Signalling Theory*)

Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Ratnadan Zuhrohtun, 2006 dalam Jama'an, 2008).

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan

catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Menurut Jogiyanto (2000), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

3. *Audit Report Lag (ARL)*

Audit report lag (ARL) adalah periode antara tahun fiskal perusahaan dan tanggal laporan audit diterbitkan (Bamber & Schoderbek, 1993 dalam Sagita & Fitriany, 2012). ARL merupakan interval durasi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan perusahaan. Dalam kenyataannya, *Audit Report Lag (ARL)* menjadi salah satu ukuran yang paling sering digunakan sebagai ukuran keterlambatan waktu penyelesaian audit yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam kegiatan perusahaan, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung memiliki ARL yang lebih panjang karena auditor harus berhati-hati dalam melakukan audit karena perusahaan dianggap

Terdapat tiga kriteria keterlambatan penyampaian laporan keuangan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya Dyer dan Mc Hugh (1975) dalam Sagita dan Fitriany (2012) :

1. *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. *Auditor's signature report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Dalam penelitian ini, hanya berfokus pada *auditor's signature lag* yaitu interval waktu antara tanggal tutup buku sampai dengan tanggal tanda tangan auditor dalam laporan auditor independen.

4. Ketepatan Waktu (*timeliness*)

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Diantaranya adalah tepat waktu. Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu. Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan diumumkan ke publik berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan (McGee, 2007).

Ketepatan waktu menunjukkan rentan waktu antara penyajian

Informasi tepat waktu akan mempengaruhi kemampuan manajemen dalam merespon setiap kejadian atau permasalahan. Apabila informasi tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai dalam mempengaruhi kualitas keputusan. Informasi tepat waktu cenderung akan mendukung manajer menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam lingkungan perusahaan.

Peraturan nomor X.K.2 lampiran keputusan ketua BAPEPAM nomor: KEP-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan tahunan emitem atau perusahaan publik mewajibkan perusahaan publik yang terdaftar di BEI menyampaikan laporan tahunan secara berkala dan telah diaudit kepada Bappepam dan LK paling lambat akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan membuat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sudah tidak relevan sehingga tidak berguna bagi para pengguna laporan keuangan.

Swardjono (2002), menyatakan Ketepatan waktu informasi adalah informasi yang tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan maupun untuk membuat perbedaan dalam suatu keputusan. Kerelevanan suatu laporan keuangan dapat diperoleh apabila laporan keuangan tersebut dapat disajikan dengan tepat waktu. Ketepatan waktu tidak menjamin relevansi tetapi relevansi tidak mungkin tanpa ketepatan waktu.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan disebabkan

faktor tersebut akan berdampak besar maupun kecil dalam mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu profesional perusahaan. Dasar pemikiran bahwa tingkat keuntungan dipakai sebagai salah satu cara untuk menilai keberhasilan efektivitas perusahaan yang berkaitan dengan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan perusahaan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan dalam periode berjalan.

Ketepatan waktu dan keterlambatan pengumuman laporan keuangan berhubungan dengan laba yang berada di dalam laporan keuangan. Jika informasi yang terkandung dalam laporan keuangan berisi baik maka akan cenderung dilaporkan tepat waktu begitupun sebaliknya. Dyer dan McHugh (1975) berpendapat bahwa ada kecenderungan bagi perusahaan yang mengalami keuntungan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu dan sebaliknya perusahaan yang mengalami kerugian akan cenderung terlambat melaporkan laporan keuangannya.

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah dengan menggunakan *rasio profit margin, return on aset, dan*

karena sebagai rasio laba terhadap aktiva yang merupakan indikator kunci pada produktivitas yang dapat mempengaruhi *timeliness*.

6. Likuiditas

Rasio likuiditas yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Rasio likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi angka rasio likuiditas, akan semakin baik bagi investor.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Jumlah aktiva lancar pada suatu saat tertentu menunjukkan kemampuan membayar kewajiban yang segera jatuh tempo. Perusahaan dikatakan likuid apabila bisa memenuhi jangka pendeknya.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan erat hubungannya dengan rasio likuiditas atau kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena jika sebuah perusahaan tidak bisa memenuhi hutang jangka pendeknya maka perusahaan akan kesulitan dalam memberikan informasi akibat *goodnews* dan keadaan keuangan yang tidak stabil tersebut. Keadaan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tidak baik akan lama dalam penyajian laporan keuangan karena biasanya perusahaan akan melakukan perekayasaan dalam laporan keuangan agar tetap terlihat

baik dan stabil dalam laporan keuangannya (Alfan, 2012)

Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas dengan kewajiban lancar). Likuiditas merupakan biaya yang ditanggung pemodal jika ingin menjual sekuritasnya secara cepat.

7. Ukuran Perusahaan

Ferry dan Jones (2000) dalam Sujianto (2001) menyatakan bahwa ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva. Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan yang berukuran besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibanding perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya, karena perusahaan besar banyak disorot oleh masyarakat (Dyer dan McHugh, 1975). Perusahaan mempunyai pengetahuan lebih tentang peraturan-peraturan yang ada, oleh karena itu perusahaan besar akan lebih mentaati peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dibanding perusahaan kecil.

Perusahaan besar cenderung memiliki sistem kontrol internal yang kuat dengan konsekuensi bahwa auditor menghabiskan lebih sedikit waktu dalam pelaksanaan uji kesesuaian dan substantif. Oleh karena itu, penundaan diminimalkan dan hal ini memungkinkan

perusahaan besar cenderung untuk diikuti oleh relatif banyak analis keuangan yang biasanya bergantung pada ketepatan waktu menerbitkan laporan tahunan untuk memastikan dan merevisi perkiraan mereka akan prospek ekonomi mendatang dari perusahaan. Karena perusahaan besar biasanya diikuti oleh relatif banyak analis, maka ada insentif bagi perusahaan untuk melapor secara tepat waktu guna menghindari perdagangan spekulatif dalam saham perusahaan.

8. Kualitas KAP

Hasil penelitian menunjukkan ukuran KAP mempengaruhi kualitas audit. DeAngelo (1981) dalam Panjaitan (2013) menunjukkan semakin besar ukuran kantor akuntan publik, semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan. Oleh karena itu, secara tidak langsung kantor akuntan publik berfaliasi *Bigfour*, yang memiliki ukuran yang besar dianggap memiliki kualitas audit yang baik.

Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional, sebab KAP besar (*Bigfour*) tidak tergantung secara ekonomi kepada klien. KAP besar juga cenderung tidak berkompromi atas kualitas audit, sehingga dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP kecil (*non Bigfour*).

Kantor akuntan publik besar memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan publik kecil. Dengan demikian, kantor akuntan besar lebih memiliki reputasi yang baik

DeAngelo (1981) dalam Oktorina dan Suharli (2005) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

9. Konvergensi IFRS

Globalisasi membawa pengaruh mendasar pada pergerakan informasi dan perpindahan modal. Dengan suatu gelombang globalisasi yang menggelora yang mengejutkan dunia, maka bisnis lintas belahan dunia terpengaruh oleh bagaimana kerasnya perusahaan berusaha. Secara historis, negara di dunia telah memiliki standar akuntansi nasionalnya sendiri. Namun, dengan suatu dorongan untuk menjadi bagian dari pergerakan globalisasi, di mana bisnis lintas batas negara menyadari kelihaihan strategi bisnis untuk merangkul dunia sebagai tempat kerja dan pasarnya, dengan memiliki aturan (standar) akuntansi yang berbeda untuk tujuan pelaporan keuangan.

IFRS (*International Financial Reporting Standard*) menjawab tantangan bagaimana pelaporan keuangan harus dilakukan. Arus besar dunia sekarang ini sedang menuju kedalam satu standar pelaporan (Prihadi, 2012 dalam Kholishah, 2013). Pada dasarnya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dipengaruhi oleh *International Accounting*

proses konvergensi secara penuh dengan IFRS yang dikeluarkan oleh IASB.

IFRS memiliki tiga ciri utama yaitu *principles based*, lebih banyak menggunakan nilai wajar sebagai dasar penilaian dan pengungkapan yang lebih banyak. Standar yang bersifat *principles based* hanya mengatur hal-hal prinsip bukan aturan detail. Konsekuensinya diperlukan *professional judgment* dalam menerapkan standar. Untuk dapat memiliki *professional judgment* seorang akuntan harus memiliki pengetahuan, *skill* dan etika karena jika tidak memiliki ketiga hal tersebut maka *professional judgment* yang diambil tidak tepat.

IFRS mengharuskan pengungkapan yang lebih luas agar pemakai laporan keuangan mendapatkan informasi yang lebih banyak sehingga dapat mempertimbangkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan. IFRS juga mengharuskan perusahaan melakukan transparansi atas sistem operasi dan kegiatan perusahaan serta prosedur akuntansi perusahaan. Standar IFRS mengharuskan dan menuntut para perusahaan untuk menyampaikan laporannya tepat waktu agar manfaat dan informasi yang terkandung dalam laporan

B. Penurunan Hipotesis dan Penelitian Terdahulu

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Penelitian tentang profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh Alfian (2012) dan Sulisty (2012) menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam Penelitian Alfian (2012) dan Sulisty (2012) disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas sebagai pengukuran kinerja manajemen dalam hal keuangan mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka pihak manajemen akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan perusahaannya.

Menurut *Signaling Theory* bahwa informasi dalam perusahaan harus di informasikan agar memberi signal kepada para investor dalam mempengaruhi pengambilan keputusan. Artinya, bahwa profitabilitas merupakan kriteria penilaian secara luas dan dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan.

Profitabilitas adalah suatu yang menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk

stakeholder. Hal tersebut merupakan *goodnews* bagi perusahaan, sehingga perusahaan akan menginformasikan *goodnews* tersebut seluas-luasnya dan akan cenderung tepat waktu dalam menerbitkan laporan keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut didapat hipotesis :

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Dalam hasil penelitian Alfian (2012) dan Marathani (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) pelaporan keuangan. Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan menyatakan bahwa likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar, yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas. Likuiditas merupakan salah satu faktor nantinya akan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Tingkat likuiditas yang tinggi pada sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, tingkat likuiditas yang tinggi pada perusahaan akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan. Likuiditas merupakan aktivitas yang mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Dalam teori pesinyalan disebutkan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal yang seluas-luasnya, dalam hal ini perusahaan harus

membayar kewajiban perusahaan. Ketika sebuah perusahaan mampu membayar kewajibannya dengan baik, maka perusahaan tersebut akan dengan cepat menginformasikan sebagai kabar baik atau *good news*.

Perusahaan yang memiliki perbandingan aset lancar dan utang lancar yang tinggi, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi dalam sebuah perusahaan merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi likuiditas yang tinggi akan cenderung tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan (Suharli & Rachpiliani, 2006). Berdasarkan uraian tersebut, didapat hipotesis :

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

3. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Sulistyo (2012), Margareta dan Soepriyanto (2012), serta Marathani (2013) memberikan bukti dalam hasil penelitiannya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu (*timeliness*) penyampaian laporan keuangan. Disimpulkan dari penelitian yang telah dilakukan bahwa perusahaan yang berukuran besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan yang diinginkan dalam perusahaan tersebut. Perusahaan besar

yang diaudit oleh KAP yang berkualitas baik akan melaporkan laporan keuangan perusahaan lebih tepat waktu dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang kurang berkualitas.

Hubungannya dengan teori agensi, manajer sebagai agen yang telah diberikan wewenang untuk mengelola perusahaan oleh prinsipal akan cenderung memilih Kantor Akuntan Publik yang berkualitas untuk menilai laporan keuangan perusahaan karena dinilai lebih efektif dalam mengaudit dan menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, akan menggunakan auditor yang memiliki reputasi yang baik, keduanya akan mengurangi *underpricing* (Kartika, 2009). Kualitas audit akan berpengaruh terhadap kredibilitas perusahaan yang *go public*. Kantor Auditor yang memiliki reputasi tinggi seperti KAP *big four* akan lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan audit sesuai dengan kewajaran perusahaan. KAP yang memiliki reputasi tinggi juga memiliki fleksibilitas dalam menjadwalkan pelaksanaan audit sehingga audit dapat diselesaikan secara tepat waktu.

Perusahaan yang memakai jasa kantor akuntan publik (KAP) besar cenderung akan menghasilkan informasi yang berkualitas dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan uraian tersebut, didapat hipotesis :

H4 : Kualitas Kantor Akuntan Publik berpengaruh positif terhadap

5. Pengaruh Konvergensi IFRS terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

Widyawati dan Anggraita (2013) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa konvergensi IFRS efektif 2011 berpengaruh signifikan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan. *Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS) adalah suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan. Penerapan IFRS dapat menjadi salah satu faktor terjadinya *timeliness* di karenakan standart IFRS yang lebih kuat untuk kualitas laporan keuangan dan menjamin kerelevansian informasi dalam laporan keuangan.

Yaccob dan Che-Amed (2012) dalam Widyawati dan Anggraita (2013) menyatakan bahwa penerapan IFRS sebagai regulasi baru akan lebih meningkatkan *timeliness*. Pengadopsian IFRS secara penuh disetiap negara bertujuan agar informasi keuangan lebih berkualitas, transparan dan lebih mudah diperbandingkan. Kompleksitas penerapan IFRS membuat para manajer perusahaan untuk lebih tepat waktu dalam menyiapkan laporan keuangan perusahaan sehingga akan meningkatkan kualitas atas laporan keuangan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka didapat hipotesis :

H₅ : Konvergensi IFRS berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu

C. Model Penelitian

Model Penelitian adalah hubungan mengenai variabel-variabel yang telah dijelaskan di atas dapat digambarkan sebagai berikut :

